

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Analisis pengembangan desa wisata dengan menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan atau *Sustainable Livelihood Approach* (SLA) dalam penelitian ini mampu diterapkan dengan baik atau optimal. Pada temuan penelitian yang ditemukan di Desa Wisata Randugede menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan ini memperlihatkan bahwa apa-apa saja yang ada dan apa yang dilakukan dalam upaya penghidupan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dapat diuraikan dan dapat dibahas menggunakan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga mampu menguatkan temuan penelitian tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kondisi ketersediaan modal penghidupan di Desa Wisata Randugede telah mampu menunjukkan kelima modal penghidupan dalam pendekatan penghidupan berkelanjutan yaitu, modal manusia, alam, keuangan, fisik, dan sosial. Ketersediaan modal alam, fisik, dan sosial menjadi modal yang dikategorikan sebagai modal yang kuat, hal itu terbukti dengan adanya bentang alam yang beragam, berbagai infrastruktur baik aksesibilitas maupun akomodasi yang dimiliki oleh Desa Wisata Randugede dan jalinan relasi berupa kerja sama yang dijalin. Sedangkan keberadaan modal yang dirasa kurang adalah modal manusia dan keuangan, hal tersebut dikarenakan peneliti belum lebih dalam menemukan modal manusia yang berupa pengalaman, ketahanan fisik, dan yang mengacu pada jenjang pendidikan. Modal keuangan yang ditemukan meski sudah menunjukkan temuan yang mendukung yang berasal dari internal berupa Alokasi APBDes dan hasil usaha BUMDes Randu Alas, tetapi juga cenderung hanya bergantung pada sumber lain seperti, bantuan dana dari pemerintah dan program institusi perbankan. Keberadaan modal tersebut dalam akses pemanfaatannya tidak serta merta begitu saja bisa digunakan melainkan ada konteks kerentanan dan proses dan struktur yang berubah yang mempengaruhi akses modal penghidupan. Kerentanan yang ditemukan yaitu perubahan atau *trends* (pertambahan jumlah penduduk dan kurangnya minat masyarakat), guncangan atau *shocks* (bencana alam dan penyakit Pandemi Covid-19) yang memberikan dampak besar bagi

penghidupan masyarakat. Selanjutnya, kehadiran sebuah perubahan terhadap proses dan struktur juga memengaruhi yang dalam penelitian ini berupa adanya kebijakan pengalokasian dana desa untuk BUMDes mengembangkan desa wisata, adanya pihak ketiga PT KBM yang turut mengembangkan desa wisata Randugede dan adanya tumpang tindih kepengurusan antara BUMDes dan Pokdarwis.

Modal-modal penghidupan yang telah diketahui kondisi dan ketersediannya kemudian menjadi pertimbangan dalam membuat dan menggunakan strategi-strategi penghidupan. Dalam penelitian ini strategi-strategi penghidupan yang dilakukan dikategorikan menjadi tiga yaitu, strategi pengelolaan, strategi pemasaran, dan strategi pengembangan SDM. Strategi pengelolaan merupakan sikap yang diambil guna mempertahankan, mengatur dalam pengelolaan akses modal penghidupan yang tersedia seperti, larangan membuang sampah di sungai. Strategi pemasaran dilakukan sebagai upaya meningkatkan nilai desa wisata dan kesejahteraan masyarakat. Strategi pemasaran yang berhasil ditemukan juga sejalan dengan bauran pemasaran 4P mulai dari, pembuatan paket-paket wisata, akun instagram @randugedehiddenparadise hingga penyediaan pembayaran non tunai berbasis QRIS. Terakhir, strategi pengembangan SDM yang dilakukan adalah menyelenggarakan berbagai bentuk upaya peningkatan kualitas SDM berupa peningkatan kerja sama dan pelatihan.

Dalam pendekatan penghidupan berkelanjutan dimensi yang menjadi tujuan adalah hasil-hasil penghidupan. Hasil ini diperoleh berdasar strategi-strategi penghidupan yang dilakukan. Hasil-hasil penghidupan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu hasil dan dampak. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penghidupan dalam pengembangan Desa Wisata Randugede ditemukan adanya struktur pengelola desa wisata antara BUMDes dan Pokdarwis yang menjadi terpusat. Sedangkan dampak yang dihasilkan berupa dampak negatif (koordinasi pengelola kurang, muncul polusi dan bertambahnya sampah) dan dampak positif (muncul lapangan pekerjaan baru, penjenamaan desa semakin dikenal luas, dan memperoleh penghargaan)

5.2 Implikasi Manajerial

5.2.1 Implikasi

Penelitian yang menganalisis terkait pengembangan desa wisata ini telah menjabarkan terkait kondisi pengembangan di suatu desa wisata melalui pendekatan penghidupan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini akan menyumbang gagasan dan pandangan kepada perkembangan ilmu pengetahuan dalam lingkup ilmu pariwisata terlebih pada teori pengembangan pariwisata dalam bentuk desa wisata. Lebih lanjut, penelitian ini juga semakin memperkaya penggunaan teori pendekatan penghidupan berkelanjutan atau *Sustainable Livelihood Approach* (SLA) untuk digunakan sebagai pendekatan dalam mengkaji atau menganalisis suatu fenomena yang terjadi. Selain fokus terhadap pengembangan desa wisata, penelitian ini juga dapat menjabarkan temuan di bidang pemasaran pariwisata melalui strategi-strategi penghidupan yang telah disajikan yang disajikan dalam penelitian ini dikarenakan salah satu tujuan dari pengembangan desa wisata dan pendekatan penghidupan berkelanjutan pasti akan membahas terkait kebermanfaatan atau dampak ekonomi yang ingin dicapai melalui setiap upaya salah satunya pemasaran. Sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait dalam proses perumusan kebijakan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang relevan.

5.2.2 Limitasi Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan pada proses penggalian data penelitian yaitu masih adanya beberapa aspek yang kurang digali lebih dalam. Hal tersebut tersebut dikarenakan adanya situasi lapangan yang membuat peneliti belum bisa menjangkau untuk melakukan penggalian lebih dalam dan konfirmasi kepada pihak lain yang disebutkan yaitu pihak ketiga. Sehingga untuk memitigasi hal tersebut peneliti melakukan kajian literatur dan pengamatan lebih lanjut pada dokumen-dokumen yang ada. Jumlah partisipan dalam penelitian ini yang masih berjumlah 6 orang tanpa mengurangi kualitas dari penelitian ini dirasa belum cukup memperoleh hasil yang maksimal, sehingga jumlah partisipan perlu ditambah dalam hal ini mengacu pada unsur pentaheliks pariwisata seperti dari media dan akademisi. Selain itu penelitian ini juga masih terbatas dilakukan pada lokasi

penelitian yang ada pada satu wilayah tertentu, sehingga belum bisa menjabarkan hasil penelitian terkait pengembangan desa wisata melalui penghidupan berkelanjutan pada kondisi topografi dan geografis lainnya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada para pemangku kebijakan di desa wisata Randugede ini adalah lebih memperkuat dan mempertegas tata Kelola pemanfaatan modal atau sumber daya yang ada di desa agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal, melalui penguatan regulasi dan lebih memberdayakan masyarakat. Lebih lanjut, bagi penelitian di masa mendatang terkait pengembangan desa wisata atau yang berhubungan dengan penggunaan pendekatan penghidupan berkelanjutan, diharapkan dapat lebih memaksimalkan penggalan data pada masing-masing dimensi SLA. Hal tersebut perlu dilakukan agar diperoleh hasil yang lebih maksimal dan mampu memberikan gambaran lebih detail, seperti pada dimensi modal penghidupan. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi secara lebih luas tidak hanya terbatas pada kategori-kategori tertentu. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perpaduan metode penelitian dengan metode kuantitatif untuk menghimpun data-data yang bersifat numerik seperti jumlah penduduk, jumlah persebaran vegetasi, dan sebagainya. Sehingga hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan menjadi pijakan yang kuat dalam memperkuat hasil temuan pada penelitian di masa mendatang.